

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi exsoerimental control group* dengan pendekatan *pretest-posttest with control group*. Metode penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu intervensi atau perlakuan tanpa randomisasi kelompok. Dalam penelitian pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik t-test. Jika ada perbedaan signifikan antara grup eksperimen dan grup kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 1 Skema *post test only non equivalent*

<b>R<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>	<b>-</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan :

- R<sub>1</sub> = Kelompok intervensi
- R<sub>2</sub> = Kelompok Kontrol
- X = Perlakuan pemberian *foot massag*
- = Tidak diberikan perlakuan
- O<sub>1</sub> = Post test untuk kelompok intervensi
- O<sub>2</sub> = Post test untuk kelompok kontrol

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu uraian yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugyoni, 2021). Dalam penelitian ini, karakteristik yang akan diteliti yang akan menjadi variabel independent adalah pemberian *foot massage* pasca operasi sedangkan variabel dependennya adalah percepatan pemulihan pasca spinal anestesi.

### 1. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan, atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen (Y), (Sugiyono, 2019)

### 2. Variabel Dependen

Variabel yang terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mendapatkan pengaruh karena adanya variabel independent (X), (Sugiyono, 2019).



Bagan 3. 1 Kerangka Konsep

## C. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh pemberian *foot message* terhadap percepatan pemulihan motorik pasca spinal anestesi pada pasien *sectio caesarea* di ruang *recovery room* RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH

#### D. Definisi Operasional

Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Definisi operasional dapat berbentuk definisi operasional yang dapat diukur, atau definisi operasional eksperimental (Anshori, M., & Iswati, 2019).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Independen : <b>Foot Massage</b>	Suatu terapi pijat kaki di area permukaan punggung kaki sampai telapak kaki. Untuk meningkatkan keefektifan pada muskuloskeletal	SOP <i>Foot Massage</i>	SOP <i>Foot Massage</i>	1.diberikan 2.tidak diberikan	Nominal
Dependen : <b>Percepatan pemulihan motorik pasca spinal anestesi</b>	Pemantauan waktu pemulihan pasien pasca spinal anestesi yang dilakukan di ruang recovery room, yang dimana pasien pulih dari efek anestesi regional dan sudah bisa menggerakkan ekstremitas bawah (sistem motorik).	Lembar Observasi	Jam	Waktu pencapaian pemulihan : 1. Mayoritas cepat: $\leq 1-15$ menit 2. Mayoritas lambat: $\geq 1-15$ menit	Ordinal

#### E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH di ruang *recovery room* bendah sentral kota Pariaman pada bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025

#### F. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua pasien yang dilakukan operasi *sactio caesarea* dengan spinal anestesi di ruang *Recover Room* RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH bulan Mei sampai bulan Juli 2024 dengan jumlah populasi 129 pasien.

##### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* secara *purposive sampling*. *Non Probability Sampling* adalah Teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* yang merupakan salah satu Teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Alasan menggunakan Teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Nursalam., 2016).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ; e= 0.1(10%) untuk populasi dalam jumlah besar

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{129}{1+129(0,1)^2} \\ &= \frac{129}{1+1.29} \end{aligned}$$

$$= 56,33 \text{ dijadikan } 56$$

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 56 sehingga pada tiap kelompok (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) sampelnya sebanyak 28, sampel pada penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani operasi section caesrea di RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang menyetujui dan bersedia dijadikan responden
- 2) Pasien dengan kesadaran *compomentis*
- 3) Pasien SC dengan satatus fisik ASA II

#### b. Kriteria Eklusi

- 1) Terjadi kontraindikasi spinal
- 2) Pasien yang *emergency* (cito)

#### G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Standar Operating Prosedur (SOP) foot massage untuk mengukur variabel waktu pemulihan motorik yang terdiri dari fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi, dengan menggunakan *Bromage Score* untuk mengukur pemulihan motorik pada pasien post operasi *sactio caesarea* dengan spinal anestesi, *inform consent* dan lembar observasi.

#### H. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono., 2018)

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mencari informasi dan data dalam penelitian ini dari beberapa sumber seperti dijelaskan secara rinci sebagai beriku :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan, seperti apa yang telah diamatai tadi dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis (Sugiyono., 2018).

## 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Setelah masalah dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono., 2018).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai arti luas yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumentasi tentang suatu kegiatan, kemudian dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara tertata dan sistematis (Ruslan, 2016).

### I. Teknik Pengolahan Data

#### 1. *Editing* (Pemeriksaan data)

Tahap pemeriksaan kelengkapan data untuk menghindari pengukuran yang keliru serta memeriksa kelengkapan lembar observasi.

#### 2. *Coding* (Memasukkan data)

Mengklasifikasikan responden kedalam kategori-kategori yang digunakan dengan cara memberikan tanda dan kode atau skor dalam bentuk angka pada masing-masing hasil pengukuran

#### 3. *Entry* (Memasukkan data)

Memproses data agar di analisis dengan cara memindahkan data dari SOP ke dalam master tabel

#### 4. *Cleaning* (Membersihkan data)

Sebelum analisis dilakukan pengecekan terlebih dahulu data yang di entri jika terdapat kesalahan dapat diperbaiki sehingga analisis yang dilakukan sesuai dengan sebenarnya.

### J. Tahapan Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

- a) Memilih lahan penelitian yaitu RSUD Pariaman
- b) Menurus surat pengantar pengambilan data dari kampus dan diberikan ke diklat RSUD Pariaman
- c) Melakukan studi pendahuluan ke RSUD Pariaman
- d) Mendapatkan surat izin penelitian dari jurusan keperawatan anestesiologi
- e) Mendapatkan izin melakukan penelitian di RSUD Pariaman

#### 2. Tahap Pelaksana

- a) Peneliti melakukan pemeriksaan status pada responden kemudian peneliti melakukan seleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi
- b) Melakukan informed consent dan menjelaskan etika penelitian saat pasien berada di ruang pre operasi
- c) Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian
- d) Peneliti melakukan intervensi *foot massage* selama 10 menit di ruang *recovery room* jika pemulihan cepat atau lama maka hasilnya akan dituliskan dalam lembaran observasi SOP *foot massage*

#### 3. Tahap Akhir

- a) Peneliti mengumpulkan data pemulihan pasien berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan untuk di Analisa



- b) Menyusun laporan hasil
- c) Penyajian hasil penelitian
- d) Sidang hasil penelitian
- e) Perbaikan laporan hasil sidang penelitian

#### **K. Etika Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian tidak akan berhasil tanpa bantuan orang lain atau responden untuk terlibat dalam penelitian. Responden dari responden yang secara sukarela memberikan informasi penelitian perlu dihargai atas informasi, kesediaan, dan kejujuran yang disebut kode etik penelitian. Subyek penelitian yang melibatkan manusia dalam proses penelitian kemungkinan akan mengalami ketidaknyamanan bahkan akan mendapatkan risiko dari dampak penelitian (Handayani, 2018).

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika yaitu, antara lain :

##### *1. Self determination*

*Self determination* merupakan kondisi responden diberi kebebasan untuk memutuskan ikut serta atau tidak dalam penelitian tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Penelitian dimulai dengan pendekatan kepada siswa dengan memberikan informasi tentang tujuan penelitian, prosedur Pendidikan kesehatan, lama Pendidikan kesehatan, hak-hak responden dan hal-hal yang harus dilakukan responden selama penelitian ini. Peneliti memberikan waktu bagi responden untuk berpikir dan memutuskan untuk

ikut dalam penelitian tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Hal ini dibuktikan dengan siswa memberikan tanda-tanda pada lembar persetujuan kesediaan menjadi responden

## 2. *Anonymity*

Selama pengumpulan data, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam lembar observasi namun diganti dengan menggunakan kode responden

## 3. *Privacy*

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi (Dharma, 2013).

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi-informasi yang diperoleh dari responden dan menjunjung tinggi harga diri responden. Peneliti hanya mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang merupakan *privacy* bagi responden. Peneliti memasang sampiran sebagai pembatas ketika melakukan intervensi untuk menjaga *privacy* pasien.

## 4. *Justic*

Peneliti berlaku adil kepada semua responden penelitian baik dalam komunikasi dan bersikap. Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih dan terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi usia, suku dan status sosioekonomi. Individu berhak diberikan penanganan yang sama terhadap masalah yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

## 5. Protection in discomfort and harm

Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak menimbulkan penderitaan dan meminimalisirkan resiko atau dampak yang merugikan bagi subjek penelitian, baik secara fisik maupun psikologis (Dharma, 2013).

## 6. *Informed consent*

Informed consent memuat izin dari subjek riset untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian, dalam bentuk tulisan yang ditandatangani oleh subjek. Sebelum melakukan pengumpulan data dan melakukan intervensi, peneliti telah memberikan informasi terkait penelitian sehingga pasien mempunyai kebebasan memilih dalam berpartisipasi atau menolak dalam penelitian. Responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian, telah membubuhkan tanda tangan pada lembaran *informed consent*.

## L. Teknik Analisa Data

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu Analisa yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian secara deskriptif. Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan deskriptif karakteristik responden. Hasil Analisa berupa distribusi frekuensi, presentase dan standar deviasi. Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden yang meliputi umur, berat badan, dan pekerjaan (Sugiyono., 2015)

## 2. Analis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Dalam analisa ini, peneliti dapat menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan dependen (Sugiyono).

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Independent t-test*, yang dimana uji tersebut membandingkan rata-rata dari satu variabel antara dua kelompok yang signifikan. Jika data berdistribusi normal maka uji yang digunakan uji statistic T-Test Independent, dan jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Mann Whitney*.

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan waktu pemulihan motorik antara dua kelompok (intervensi dan kontrol), jika hasil analisis yang didapatkan dengan  $p < 0,05$ , maka ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* karena data tidak berdistribusi normal dan jenis data berskala ordinal. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan intervensi foot massage dengan kelompok kontrol terhadap percepatan pemulihan motorik. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian *foot massage* terhadap percepatan pemulihan motorik pasca spinal anestesi pada pasien *sectio caesarea*.